

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Perencanaan Strategis Objek Wisata Guci Kabupaten Tegal

Berdasarkan analisis menggunakan teori Bryson (2007) diketahui pengembangan Objek Wisata Guci menjadi bagian kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) sudah diinisiasi secara formal dalam rapat koordinasi (Rakor) percepatan KSPN Guci dan sudah mendapat dukungan dari 21 organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Tegal. Sebagai organisasi perangkat daerah (OPD) yang bertanggung jawab di bidang pariwisata, Disporapar Kabupaten Tegal memiliki mandat yang secara hierarkis berasal dari visi misi bupati terpilih, peraturan daerah maupun pusat serta dokumen pembangunan lain terkait pariwisata. Adapun mandat Disporapar Kabupaten Tegal yang secara khusus terkait percepatan KSPN Guci baru akan segera diresmikan dalam SK percepatan KSPN Guci.

2. Hasil analisis SWOT Objek Wisata Guci

Berdasarkan hasil analisis menggunakan 4 alat analisis SWOT diketahui pengembangan Objek Wisata Guci memiliki skor total IFAS sebesar 3,02 dengan nilai kekuatan lebih kecil dari kelemahannya. Sedangkan skor total EFAS adalah senilai 3,12 dengan nilai peluang lebih besar dari ancaman yang dihadapi Objek Wisata Guci. Dari hasil IFAS dan EFAS selanjutnya diketahui posisi Objek Wisata Guci berada pada titik koordinat (-0,72 ; 0,59) yaitu pada kuadran III yang mencerminkan situasi diperlukannya strategi *turn around*. Sedangkan berdasarkan penilaian

matriks diketahui strategi yang paling diutamakan adalah strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*) dengan nilai 3,72. Hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya diarahkan pada memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal.

3. Rumusan Strategis Objek Wisata Guci

Berdasarkan hasil analisis kondisi internal dan eksternal serta penilaian dengan 4 alat analisis SWOT maka isu strategis sekaligus strategi yang tepat dalam pengembangan Objek Wisata Guci adalah

- 4) Peningkatan Kapasitas SDM dan Inovasi Pelayanan
- 5) Optimalisasi Koordinasi dan Pengelolaan Dana
- 6) Pembangunan Platform Informasi Terpadu

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran operasional yang dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan pengembangan Objek Wisata Guci:

- a. Dalam perencanaan pengembangan Objek Wisata Guci perlu segera diresmikannya SK percepatan KSPN Guci. Hal ini sangat krusial karena akan memberikan landasan hukum yang kuat dan legitimasi formal bagi upaya pengembangan Objek Wisata Guci. Dengan adanya SK penetapan KSPN, diharapkan dapat membuka akses yang lebih luas terhadap dukungan anggaran dari pemerintah pusat, mempermudah koordinasi lintas sektor dan lintas wilayah, meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, serta memperkuat *positioning* Objek Wisata Guci sebagai destinasi pariwisata berkelas nasional.

- b. Posisi pengembangan Objek Wisata Guci berada pada posisi kuadran III sehingga perlu segera melakukan perbaikan signifikan pada internalnya. Perbaikan-perbaikan ini harus dilakukan secara sistematis dan terukur dengan menetapkan target waktu pencapaian yang jelas serta indikator kinerja yang terukur sehingga posisi Objek Wisata Guci dapat bergerak dari Kuadran III menuju kuadran yang lebih baik.
- c. Disporapar Kabupaten Tegal perlu melakukan pelatihan rutin serta promosi digitalisasi secara masif kepada pengunjung, wisatawan maupun pelaku usaha sehingga tingkat penggunaan *e-ticketing* maupun QRIS dapat meningkat. Program pelatihan rutin ini penting untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan teknis dalam menggunakan sistem *e-ticketing* dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran non-tunai. Bagi pengelola dan pelaku usaha, pelatihan dapat difokuskan pada pengoperasian sistem, pengelolaan data transaksi, serta pemanfaatan data untuk analisis perilaku wisatawan. Sementara itu, bagi pengunjung dan wisatawan, kampanye promosi digitalisasi dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, spanduk informatif di lokasi wisata, video tutorial, serta pendampingan langsung di lokasi pembelian tiket.